

STATISTIK INDUSTRI BESAR/SEDANG PROVINSI PAPUA 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

STATISTIK INDUSTRI BESAR/SEDANG PROVINSI PAPUA 2015



STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI PAPUA 2015

No. Publikasi : 94530.1701
Katalog : 6103019.94
Ukuran Buku : 16,34 cm x 21,50 cm
Jumlah Halaman : x + 66 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Penyunting:

Bidang Statistik Produksi

Gambar Cover:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh:

© BPS Provinsi Papua

Dicetak oleh:

C.V Mitra Karya Pura

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Industri Besar/Sedang Provinsi Papua 2015 ini merupakan publikasi tahunan yang secara rutin diterbitkan oleh BPS Provinsi Papua.

Data yang disajikan dalam publikasi tahun 2015 mencakup banyaknya perusahaan, tenaga kerja, penerimaan dan pengeluaran perusahaan, nilai barang yang dihasilkan dan keterangan lainnya yang terinci menurut kode KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) 2 digit tahun 2015 untuk sektor Industri.

Publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang industri. Akhirnya kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi selanjutnya tetap diharapkan dan kepada pengusaha yang bergerak dibidang industri serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya hingga publikasi ini dapat diterbitkan diucapkan terimakasih.

Jayapura, Oktober 2017
**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA,**



**Drs. Simon Sapary, M.Sc.
NIP 19660607 199302 1 001**

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Penjelasan Umum	1
Analisis Singkat.....	10
Tabel-Tabel.....	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Perusahaan IBS Menurut Status Pemilikan Modal dan KBLI Tahun 2015	24
Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja IBS Menurut Jenis Kelamin dan KBLI Tahun 2015	25
Tabel 3. Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut KBLI dan Jenis Pengeluaran Tahun 2015 (000 Rp)	26
Tabel 4. Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar IBS Menurut KBLI Tahun 2015	28
Tabel 5. Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut KBLI Tahun 2015	29
Tabel 6. Nilai Pemakaian Bahan Bakar Menurut KBLI Tahun 2015 (000 Rp)	30
Tabel 7. Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut KBLI Tahun 2015 (000 Rp) ...	31
Tabel 8. Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Menurut KBLI Tahun 2015 (000 Rp)	32
Tabel 9. Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Yang Dipakai Menurut Asal Bahan dan KBLI Tahun 2015	34

Tabel 10.	Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun Menurut KBLI Tahun 2015 (000 Rp)	35
Tabel 11.	Nilai Pembelian/Penambahan dan Pembuatan/Perbaikan Besar Barang Modal Tetap Selama Tahun 2015 Dirinci per KBLI (000 Rp)	38
Tabel 12.	Nilai Penjualan/Pengurangan Barang Modal Tetap Selama Tahun 2015 Dirinci Per KBLI (000 Rp)	39
Tabel 13.	Nilai Penyusutan Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku per 31 Desember 2015 Menurut KBLI	40
Tabel 14.	Nilai Taksiran Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku per 31 Desember 2015 Menurut KBLI	41
Tabel 15.	Nilai Biaya Input Menurut KBLI Tahun 2015 (000 Rp)	42
Tabel 16.	Nilai Output Menurut KBLI Tahun 2015 (000 Rp)	43
Tabel 17.	Nilai Tambah Menurut KBLI Tahun 2015 (000 Rp)	44
Tabel 18.	Jumlah Perusahaan IBS Menurut Status Pemilikan Modal dan Kabupaten/Kota Tahun 2015	45

Tabel 19.	Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Tahun 2015	46
Tabel 20.	Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran Tahun 2015 (000 Rp)	47
Tabel 21.	Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015	49
Tabel 22.	Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2015	50
Tabel 23.	Nilai Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2015 (000 Rp)	51
Tabel 24.	Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)	52
Tabel 25.	Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)	53
Tabel 26.	Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Yang Dipakai Menurut Asal Bahan dan Kabupaten/Kota Tahun 2015	55
Tabel 27.	Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)	56

Tabel 28.	Nilai Pembelian/Penambahan dan Pembuatan/ Perbaikan Besar Barang Modal Tetap Selama Tahun 2015 Dirinci per Kabupaten/Kota (000 Rp)	59
Tabel 29.	Nilai Penjualan/Pengurangan Barang Modal Tetap Selama Tahun 2015 Dirinci Per Kabupaten/Kota (000 Rp)	60
Tabel 30.	Nilai Susut Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku per 31 Desember 2015 Menurut Kabupaten/Kota.....	61
Tabel 31.	Nilai Taksiran Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku per 31 Desember 2015 Menurut Kabupaten/Kota	62
Tabel 32.	Nilai Biaya Input Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)	63
Tabel 33.	Nilai Output Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000Rp)	64
Tabel 34.	Nilai Tambah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)	65
Tabel 35.	Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Besar/Sedang di Provinsi Papua Menurut KBLI Tahun 2015.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jumlah Perusahaan Manufaktur IBS di Provinsi Papua, 2015	11
Gambar 2. Keberadaan Lokasi Perusahaan Manufaktur IBS di Provinsi Papua, 2015.....	12
Gambar 3. Jumlah Perusahaan IBS Menurut Status Permodalan di Provinsi Papua, 2015	13
Gambar 4. Jumlah Tenaga Kerja IBS Provinsi Papua Menurut KBLI dan Jenis Kelamin Tahun 2015	15
Gambar 5. Rata-rata Balas Jasa Tenaga Kerja per Orang per Bulan Menurut KBLI di Provinsi Papua (000 Rp), 2015	16
Gambar 6. Output Industri Pengolahan IBS Menurut KBLI di Provinsi Papua (Milyar Rupiah), 2015	17
Gambar 7. Biaya Input Perusahaan IBS Menurut KBLI di Provinsi Papua (Milyar Rupiah), 2015	18
Gambar 8. Tingkat Produktivitas IBS Dirinci Menurut KBLI di Provinsi Papua (000 Rp), 2015	19
Gambar 9. Tingkat Efisiensi IBS Menurut KBLI di Provinsi Papua (persen), 2015	20

Gambar 10. Tingkat Intensitas Tenaga Kerja IBS Menurut KBLI di Provinsi Papua, 2015	21
Gambar 11. Persentase Nilai Tambah Atas Dasar Harga Pasar IBS Menurut KBLI di Provinsi Papua, 2015	22

<http://papua.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM

<http://www.kemendiknas.go.id>

PENJELASAN UMUM

1. Pendahuluan

Pembangunan sektor industri harus dilakukan sejalan dengan program pembangunan sektor lainnya. Tidak hanya industri dalam skala besar dan sedang yang mendapat prioritas, akan tetapi industri dalam skala kecil juga harus mendapat perhatian yang lebih besar terutama yang berdampak positif dalam hal peningkatan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan ekspor guna menambah penerimaan devisa, terutama dapat mempertahankan laju pembangunan di daerah dalam memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusianya.

Pembangunan industri ditujukan untuk memperkokoh struktur ekonomi nasional dengan keterikatan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha sekaligus mendorong berkembangnya kegiatan berbagai sektor pembangunan lainnya. Pembangunan industri harus dapat membuat industri menjadi lebih efisien sehingga peranannya di

dalam perekonomian nasional makin meningkat baik dari segi nilai tambah maupun lapangan kerja.

Pembangunan menuju industrialisasi bukan hanya membangun pabrik-pabrik saja melainkan juga membangun masyarakat industri dalam arti luas. Pembangunan masyarakat industri, mengandung makna transformasi masyarakat menuju masyarakat yang maju, baik secara struktural maupun kultural. Dimensi struktural tampak pada upaya merubah masyarakat agraris menuju masyarakat industri, masyarakat yang ditopang oleh pertanian yang tangguh, sedangkan dimensi kultural tampak pada tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai baru yang bermanfaat dalam menopang terbentuknya masyarakat industri.

Provinsi Papua memiliki luas wilayah 316.553,074 km² yang terdiri dari 28 kabupaten dan 1 kota. Dari wilayah yang cukup luas ini tersimpan berbagai potensi yang sangat menunjang bagi kegiatan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan daerah Papua pada khususnya. Namun mengingat situasi dan kondisi yang belum memungkinkan, maka masih banyak potensi tersebut yang belum dapat dimanfaatkan atau diolah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Ruang Lingkup dan Metode Survei

Survei industri besar/ sedang dilaksanakan setiap tahun dengan cara *complete count*. Untuk menghindari *under coverage* dalam kegiatan ini, sebelum dilaksanakan pencacahan terlebih dahulu dilakukan pengecekan terhadap semua perusahaan hasil inventarisasi/ *updating* tahun sebelumnya, termasuk pendaftaran terhadap perusahaan yang baru berdiri/ berproduksi komersil tahun yang bersangkutan.

Kegiatan pra pencacahan ini melibatkan segenap jajaran Badan Pusat Statistik sampai tingkat kecamatan. Dari hasil kegiatan inilah disusun suatu direktori baru sebagai dasar pencacahan perusahaan. Sesuai penjelasan di atas pencacahan dilakukan ke setiap perusahaan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Pada umumnya pengisian daftar pertanyaan dimaksud dilakukan sendiri oleh pihak perusahaan, namun demikian terhadap hasil isian yang meragukan, ditanya kembali oleh petugas guna mendapatkan hasil isian yang benar.

Adapun perusahaan yang diteliti adalah yang tergolong industri besar/ sedang yaitu yang memiliki tenaga kerja 20 orang

atau lebih. Penggolongan perusahaan industri adalah sebagai berikut :

- Industri mikro : tenaga kerja 1 - 4 orang
- Industri kecil : tenaga kerja 5 - 19 orang
- Industri sedang : tenaga kerja 20 - 99 orang dan
- Industri besar : tenaga kerja 100 - orang dan lebih

3. Konsep dan Definisi yang Digunakan

Industri : Suatu kegiatan yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya, menjadi yang lebih tinggi nilainya termasuk kegiatan jasa industri, pekerjaan perakitan (*assembling*) dari bagian suatu industri.

Pekerja : Semua orang yang biasanya bekerja diperusahaan/usaha tersebut.

Pekerja dibayar : Semua orang yang biasanya bekerja diperusahaan/usaha dengan mendapatkan upah/gaji dan

tunjangan-tunjangan lainnya baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tidak dibayar : Pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang ikut aktif dalam pengelolaan perusahaan tetapi tidak mendapatkan upah/gaji, tidak termasuk mereka yang bekerja kurang dari 1/3 jam kerja yang biasa di perusahaan.

Input : Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi/proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, pengeluaran untuk pekerja, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non industri lainnya.

Output : Nilai keluaran yang dihasilkan dari kegiatan proses produksi/proses industri yang berupa nilai barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, penambahan stok barang setengah jadi, jasa industri (*makloon*), dan penerimaan-penerimaan lainnya.

- Pengeluaran Lain : Komponen nilai tambah yang terdiri dari pengeluaran untuk sewa tanah, pajak, bunga atas pinjaman, dan hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya.
- Nilai Tambah Harga Pasar : Selisih nilai output dengan nilai input ditambah pengeluaran untuk pekerja dan pengeluaran lainnya.
- Nilai Tambah Faktor Produksi : Nilai tambah harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung.
- Produktivitas : Ratio antara nilai output dengan jumlah tenaga kerja baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar.
- Tingkat Efisiensi : Ratio antara nilai tambah atas dasar harga pasar terhadap output produksi.
- Intensitas Tenaga Kerja : Suatu ratio antara biaya upah/gaji yang dikeluarkan untuk tenaga kerja terhadap nilai tambah.
- Perusahaan (*establishment*) : Suatu unit usaha yang diselenggarakan/dikelola secara komersil yaitu yang menghasilkan barang dan jasa sehomogen mungkin, umumnya terletak

pada satu lokasi dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi, bahan baku, pekerja dan sebagainya yang digunakan dalam proses produksi.

Jasa Industri : Kegiatan dari suatu usaha yang melayani sebagian proses industri suatu usaha industri atas dasar kontrak atau balas jasa (*fee*).

4. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI disusun untuk menyediakan satu set kerangka klasifikasi kegiatan ekonomi yang komprehensif di Indonesia agar dapat digunakan untuk penyeragaman pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data statistik menurut kegiatan ekonomi, serta untuk mempelajari keadaan atau perilaku ekonomi menurut kegiatan ekonomi. Dengan penyeragaman tersebut, data statistik kegiatan ekonomi dapat dibandingkan dengan format yang standar pada tingkat internasional, nasional maupun regional.

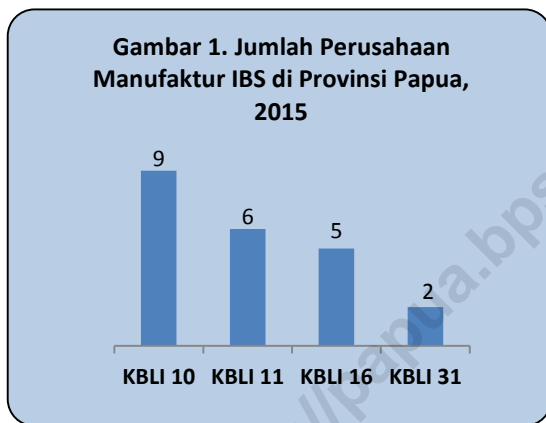
Penyusunan klasifikasi ini menggunakan KBLI 2015 dan hanya disajikan sampai 2 digit yang secara keseluruhan uraiannya tercantum pada lampiran. KBLI 2015 yang digunakan ini telah diterbitkan dalam Peraturan Kepala BPS RI Nomor 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan merupakan revisi dari KBLI tahun 2009. Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Provinsi Papua pada tahun 2015 hanya terdapat empat KBLI saja, yaitu antara lain sebagai berikut :

- KBLI 10 : Industri Makanan
- KBLI 11 : Industri Minuman
- KBLI 16 : Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan sejenisnya
- KBLI 31 : Industri Furnitur

ANALISIS SINGKAT

1. Banyaknya Perusahaan

Jumlah perusahaan manufaktur industri besar dan sedang yang tercatat aktif di Provinsi Papua pada 2015 sebanyak dua puluh perusahaan yang terdiri dari beberapa subsektor industri. Jumlah industri manufaktur yang paling dominan adalah subsektor industri

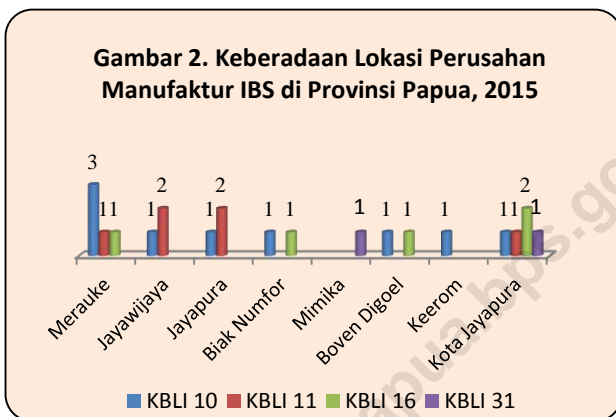


makanan (KBLI 10) sebanyak 9 perusahaan atau 40,91 persen dari total perusahaan manufaktur besar dan sedang di Papua. Terbanyak kedua subsektor industri minuman (KBLI 11) berjumlah 6 (enam)

perusahaan atau sekitar 27,27 persen. Kemudian diikuti subsektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) sebanyak 5 perusahaan (22,73 persen) dan subsektor industri furnitur (KBLI 31) berjumlah 2 perusahaan (9,09 persen).

2. Lokasi Perusahaan Manufaktur IBS

Keberadaan perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang tercatat di direktori BPS Provinsi Papua pada 2015 tersebar pada beberapa kabupaten/kota. Persebarannya berada di Kabupaten



Merauke, Jayawijaya, Jayapura, Biak Numfor, Mimika, Boven Digoel, Keerom, dan Kota Jayapura.

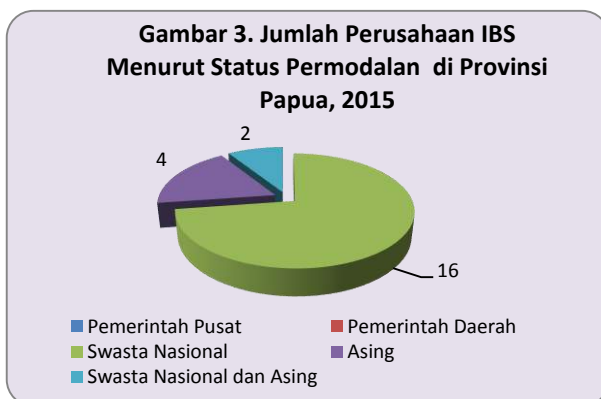
Sebagian besar perusahaan berada di

Kabupaten Merauke dan Kota Jayapura dengan jumlah perusahaan yang beroperasi masing-masing sebanyak 5 (lima) perusahaan. Di Kabupaten Merauke terdapat tiga perusahaan bergerak di subsektor Makanan (KBLI 10), selebihnya bergerak di subsektor Minumam (KBLI 11) dan subsektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) masing-masing 1 (satu) perusahaan. Begitu pula di Ibukota Provinsi Papua, Kota Jayapura tercatat ada 5 (lima) perusahaan, yang kegiatan industrinya berada pada subsektor kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang

anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya makanan terdapat 2 (dua) perusahaan, sedangkan kegiatan di subsektor minuman makanan, minuman, dan furnitur masing-masing 1 (satu) perusahaan. Di Kabupaten Jayawijaya dan Jayapura, jumlah perusahaan IBS masing-masing sebanyak 3 (tiga) perusahaan. Dengan kegiatannya di subsektor Makanan (KBLI 10) sebanyak 1 (satu) perusahaan dan di subsektor Minuman (KBLI 11) berjumlah 2 (dua) perusahaan. Di Kabupaten Biak Numfor dan Boven Digoel masing-masing ada 2 (dua) perusahaan, yang bergerak di subsektor KBLI 10 dan KBLI 16 masing-masing 1 (satu) perusahaan. Kemudian di Kabupaten Mimika ada 1 (satu) perusahaan yang bergerak di subsektor KBLI 31 dan di Kabupaten Keerom ada 1 (satu) perusahaan yang bergerak di KBLI 10.

3. Persentase Perusahaan Menurut Sumber Permodalan

Sumber permodalan pada industri besar dan sedang dibedakan



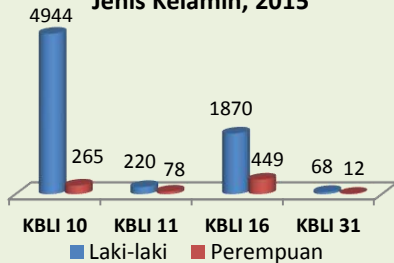
menjadi empat sumber, yaitu: Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta Nasional, dan Asing.

Sebagian besar sumber permodalan industri besar dan sedang di Papua berasal dari Swasta Nasional, sebanyak 16 perusahaan atau 72,72 persen dari jumlah perusahaan. Kemudian sumber permodalan terbanyak kedua berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebanyak 4 (empat) perusahaan atau 18,18 persen dan sisanya sebanyak 2 (dua) perusahaan atau 9,09 persen sumber permodalannya berasal dari Swasta Nasional dan Asing. Serta tidak ada perusahaan industri besar dan sedang di Papua yang status permodalan dari Pemerintah Daerah.

4. Tenaga Kerja

Pada 2015, perusahaan industri besar dan sedang yang aktif di Provinsi Papua dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 7.906 orang. Penyerapan tenaga kerja terbanyak pada subsektor industri makanan (KBLI 10), yang menyerap tenaga kerja sebanyak 5.209 orang atau sekitar 65,89 persen dari total tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang. Subsektor industri yang menyerap tenaga kerja terbesar kedua adalah subsektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) sebesar 2.319 orang. Diikuti industri minuman (KBLI 11) dengan jumlah tenaga kerja 298 orang dan paling sedikit industri furnitur (KBLI 31) yang hanya mampu menyerap tenaga kerja 80 orang atau sekitar 1,01 persen dari total tenaga kerja.

Gambar 4. Jumlah Tenaga Kerja IBS Provinsi Papua Menurut KBLI dan Jenis Kelamin, 2015



Jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah tenaga kerja laki-laki yang terserap sebagai pekerja di perusahaan industri besar dan sedang di Papua jauh lebih besar dibanding

tenaga kerja perempuan. Jumlah pekerja laki-laki mencapai 7.102 orang atau sekitar 89,83 persen dan selebihnya 10,17 persen tenaga kerja perempuan. Dari jumlah tenaga kerja laki-laki, sekitar 64,98 persen merupakan tenaga kerja produksi dan selebihnya adalah pekerja lainnya. Sedangkan dari jumlah tenaga kerja perempuan yang merupakan tenaga kerja produksi mencapai 590 orang atau sekitar 73,38 persen dan hanya 214 orang sebagai tenaga kerja lainnya. Dengan sangat dominannya tenaga kerja produksi baik laki-laki maupun perempuan, dapat menggambarkan bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sebagian besar perusahaan industri besar dan sedang di Papua tidak harus memiliki keahlian tertentu.

5. Pengeluaran Biaya untuk Tenaga Kerja

Pengeluaran biaya yang dikeluarkan untuk balas jasa tenaga kerja oleh perusahaan pada 2015 secara total mencapai Rp

242.761.761.000,00. Jika dirata-ratakan, maka setiap pekerja memperoleh penghasilan per tahun sebesar Rp 30.706.016,00. Atau rata-rata Rp. 2.558.835,00 setiap bulannya.

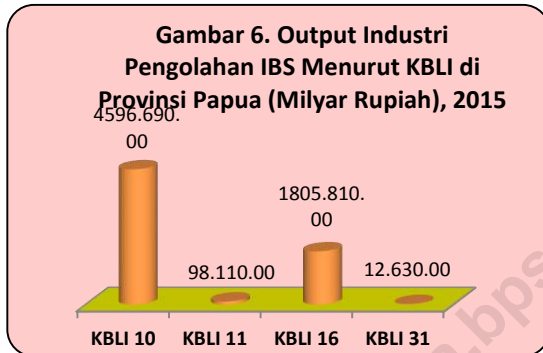


Jika dirinci menurut balas jasa per KBLI, pekerja yang memperoleh penghasilan tertinggi yang bekerja di golongan industri furnitur (KBLI 31), dengan penghasilan rata-rata per bulan sekitar Rp 3.515.000,00. Diikuti golongan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) sekitar Rp 3.229.000,00. Kemudian pada golongan industri minuman (KBLI 11) sekitar Rp 2.396.000,00 dan yang paling rendah penghasilannya pekerja yang bekerja di golongan industri makanan (KBLI 10) sekitar Rp 2.255.000,00.

6. Nilai Output

Output adalah hasil yang diperoleh baik berbentuk barang atau jasa dari pemanfaatan seluruh faktor produksi. Selama 2015, dari dua puluh dua perusahaan industri pengolahan industri besar dan sedang di Papua nilai output yang dihasilkan mencapai sekitar

6.513,238 milyar rupiah. Golongan industri yang nilai outputnya tertinggi adalah industri pengolahan makanan yang menghasilkan sekitar 4.596,69 milyar rupiah atau sekitar 70,57 persen dari total nilai output.



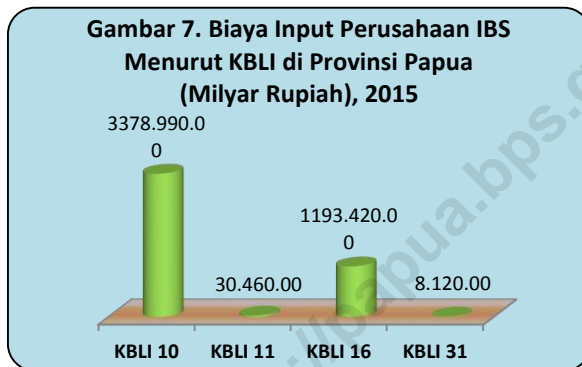
Nilai output terbesar kedua diperoleh dari golongan pengolahan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari

bambu, rotan dan sejenisnya sebesar 1.805,81 milyar rupiah. Kemudian nilai output terbesar ketiga golongan industri minuman sebesar 98,11 milyar rupiah dan yang paling rendah, industri furnitur sebesar 12,63 milyar rupiah atau hanya sekitar 0,19 persen dari total nilai output.

Besarnya nilai output tersebut diperoleh dari nilai barang yang dihasilkan, nilai tenaga listrik yang dijual, nilai jasa industri yang diberikan pada pihak lain (makloon), selisih nilai stok barang setengah jadi, dan penerimaan lain dari jasa non industri.

7. Biaya Input

Biaya input adalah merupakan pengeluaran perusahaan yang meliputi bahan baku/penolong, bahan bakar, listrik, pengeluaran untuk balas jasa pekerja, serta pengeluaran lain dari jasa non industri. Besarnya biaya input yang dikeluarkan dari dua puluh dua perusahaan pada 2015 tercatat sebesar Rp 4.610.985.123.000,00.

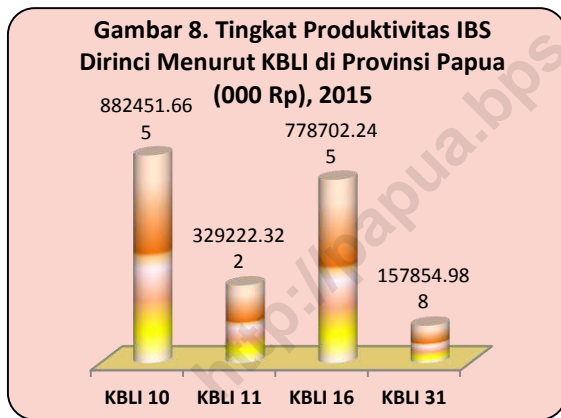


Jika dilihat dari golongan besar industri, nilai input tertinggi adalah golongan industri makanan sebesar Rp 3.378.988.076.000,00 atau 73,28 persen dari

total seluruh input, kemudian menyusul golongan besar industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya sebesar Rp 1.193.416.637.000,00 atau 25,88 persen, sedangkan input yang terendah ada pada golongan besar industri furnitur yakni sebesar Rp 8.125.231.000,00 atau hanya berkisar 0,18 persen dari total input yang dikeluarkan.

8. Tingkat Produktivitas

Tingkat produktivitas adalah sistem kerangka untuk menentukan suatu kebijakan dalam pertimbangan penambahan tenaga kerja untuk dijadikan dasar memperbesar nilai output (keluaran) pada suatu perusahaan, yang angkanya diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai output (keluaran) terhadap semua tenaga kerja baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar.



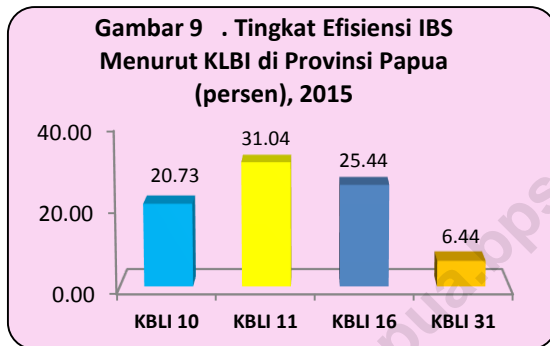
Secara keseluruhan tingkat produktivitas pada 2015 adalah sebesar Rp 823.835.000,00. Jika dirinci menurut KBLI, tingkat produktivitas tertinggi pada golongan

industri makanan yaitu sebesar Rp 882.452,00 dan yang paling rendah golongan industri pengolahan furnitur yakni sebesar Rp 157.855,00.

9. Tingkat Efisiensi

Tingkat efisiensi menjadi perhatian besar bagi setiap perusahaan karena dari seluruh aktifitas usahanya mengharapkan hasil yang sebesar- besarnya dengan penekanan biaya seminimum mungkin.

Nilai efisiensi dapat dijadikan acuan untuk menilai seberapa efisien penggunaan sumber daya yang diperlukan suatu perusahaan untuk mendapat setiap output yang diharapkan. Ratio ini diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai tambah atas dasar harga pasar dengan nilai output (keluaran).



Tingkat efisiensi secara keseluruhan sebesar 22,16 persen. Ini artinya bahwa secara rata-rata tiap perusahaan industri besar dan sedang di Papua pada 2015 membutuhkan biaya

input sebesar 0,22 untuk menghasilkan output sebesar 1 unit. Jika dilihat menurut golongan industri besar dan sedang, tingkat efisiensi paling rendah ada pada golongan industri furnitur (KBLI 31) sebesar 6,44 persen, artinya bahwa pada industri makanan membutuhkan biaya input sekitar 0,06 untuk menghasilkan output 1 unit. Sedangkan tingkat efisiensi yang paling tinggi pada golongan industri minuman (KBLI 11), yaitu sebesar 31,04 persen atau dibutuhkan biaya input sekitar 0,31 untuk menghasilkan setiap 1 unitnya.

10. Intensitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi, yang menjadi ratio antara pengeluaran untuk tenaga kerja dengan nilai tambah karena merupakan balas jasa. Besarnya intensitas tenaga kerja berarti besar pula nilai tambah yang digunakan untuk balas jasa kepada tenaga kerja begitu pula sebaliknya.



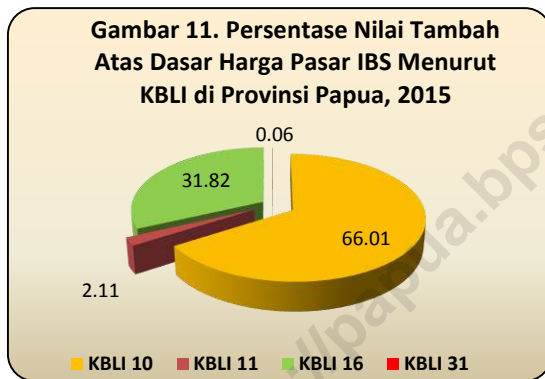
Dari Gambar 10 dapat menunjukkan besarnya intensitas tenaga kerja. Secara keseluruhan intensitas tenaga kerja perusahaan IBS di Papua pada 2015 sebesar 12,76

persen. Jika dirinci menurut golongan, maka intensitas tenaga kerja tertinggi adalah industri furnitur, yaitu sebesar 74,94 persen. Sedangkan intensitas tenaga kerja yang paling rendah adalah golongan industri makanan, yakni sebesar 11,58 persen.

11. Nilai Tambah

Selanjutnya dari output dan input tersebut dapat diperoleh nilai tambah atas dasar harga pasar yaitu nilai output dikurangi dengan biaya input ditambah dengan pengeluaran untuk pekerja dan

pengeluaran lain pada 2015, besarnya nilai tambah atas dasar harga pasar secara keseluruhan mengalami surplus sebesar Rp 1.443.364.535,00 . Nilai tambah atas dasar harga pasar setelah dikurangi dengan pajak tidak langsung akan menghasilkan nilai tambah atas dasar biaya faktor produksi yang pada 2015 tercatat sebesar Rp 1.420.893.498,00



Jika dilihat dari masing-masing subsektor industri, maka nilai tambah atas dasar harga pasar yang tertinggi yaitu sub sektor industri makanan sebesar Rp 952.772.145,00 atau 66,01 persen dari total nilai tambah. Sedangkan nilai tambah yang terendah adalah industri furnitur sebesar Rp 813.711,00 atau sekitar 0,06 persen dari total nilai tambah atas dasar harga pasar yang dicapai.

<http://pepa.bns.go.id>
TABEL-TABEL

Tabel 1.
Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang
Menurut Status Pemilikan Modal dan KBLI di Provinsi Papua, 2015

KBLI	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah	Swasta Nasional	Asing	Pemerintah Pusat dan Asing	Swasta Nasional dan Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	-	-	6	2	-	1	9
11	-	-	6	-	-	-	6
16	-	-	2	2	-	1	5
31	-	-	2	-	-	-	2
Jumlah	-	-	16	4	-	2	22

Tabel 2.
Jumlah Tenaga Kerja IBS Drinci Menurut Jenis Kelamin dan KBLI di Provinsi Papua, 2015

KBLI	Jumlah Tenaga Kerja	Tenaga kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	5.209	3.335	150	3.485	1.609	115	1.724
11	298	195	73	268	25	5	30
16	2.319	1.029	362	1.391	841	87	928
31	80	56	5	61	12	7	19
JUMLAH	7.906	4.615	590	5.205	2.487	214	2.701

Tabel 3.
Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut KBLI
dan Jenis Pengeluaran (000 Rp), 2015

KBLI	Tenaga kerja Produksi			Tenaga kerja Lainnya		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	102.894.794	6.583.981	109.478.775	30.282.265	1.204.380	31.486.645
11	6.739.724	93.500	6.833.224	1.721.717	13.210	1.734.927
16	50.826.619	12.597.427	63.424.046	26.423.406	5.900	26.429.306
31	2.178.111	0	2.178.111	1.196.727	0	1.196.727
JUMLAH	162.639.248	19.274.908	181.914.156	59.624.115	1.223.490	60.847.605

Tabel 3. (Lanjutan)

KBLI	Jumlah Balas Jasa untuk Pekerja/Karyawan		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(8)	(9)	(10)
10	109.478.775	31.486.645	140.965.420
11	6.833.224	1.734.927	8.568.151
16	63.424.046	26.429.306	89.853.352
31	2.178.111	1.196.727	3.374.838
JUMLAH	181.914.156	60.847.605	242.761.761

Tabel 4.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar IBS Dirinci Menurut KBLI, 2015

KBLI	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	73.834	22.986.615	25.315	28.677	80.706	547.167
11	33.712	39.765	533	0	0	3.538
16	141.626	2.505.164	10.432	0	0	128.468
31	2.778	13.562	0	0	0	0
JUMLAH	251.950	25.545.106	36.280	28.677	80.706	679.173

Tabel 5.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik
Dirinci Menurut KBLI, 2015

KBLI	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	10.844	3.128.888	0	0	0	42.488
11	5.760	37.765	0	0	0	2.538
16	7.255	2.051.588	0	0	0	121.334
31	0	5.724	0	0	0	0
JUMLAH	23.859	5.223.965	0	0	0	166.360

Tabel 6.
Nilai Pemakaian Bahan Bakar (000 Rp) Dirinci Menurut KBLI, 2015

KBLI	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	658.455	202.033.339	249.363	94.921	956.076	22.860.615	226.852.769
11	251.640	317.800	4.000	0	0	146.559	719.999
16	1.268.290	24.464.488	97.819	0	0	3.418.405	29.249.002
31	20.000	111.800	0	0	0	0	131.800
JUMLAH	2.198.385	226.927.427	351.182	94.921	956.076	26.425.579	256.953.570

Tabel 7.
Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik (000 Rp)
Dirinci Menurut KBLI, 2015

KBLI	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Tanah	Batubara	Bahan bakar lainnya	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	105.730	30.566.649	0	0	0	1.585.688	32.258.067
11	43.200	304.200	0	0	0	101.559	448.959
16	46.981	20.812.146	0	0	0	3.111.138	23.970.265
31	0	41.500	0	0	0	0	41.500
JUMLAH	195.911	51.724.495	0	0	0	4.798.385	56.718.791

Tabel 8.
Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan (000 Rp)
Dirinci Menurut KBLI, 2015

KBLI	Sewa atau kontrak gedung. mesin. serta alat-alat	Sewa atau kontrak tanah	Pajak	Jasa industri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	31.944.404	15.000	4.535.867	3.816.113
11	1.000.000	0	2.033.794	0
16	8.211.921	12.000	15.594.257	938.490
31	0	0	307.119	0
JUMLAH	41.156.325	27.000	22.471.037	4.754.603

Tabel 8. (Lanjutan)

KBLI	Bunga atas pinjaman	Hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya	Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	44.271.856	3.112.372	36.269.468	123.965.080
11	1.533.244	97.400	246.042	4.910.480
16	22.101.012	1.298.689	15.060.649	63.217.018
31	0	0	7.500	314.619
JUMLAH	67.906.112	4.508.461	51.583.659	192.407.197

Tabel 9.
Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Yang Dipakai Menurut Asal Bahan
dan Dirinci Menurut KBLI, 2015

KBLI	Berasal dari produksi dalam negeri	Berasal dari impor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
10	2.877.075.590	389.559	2.877.465.149
11	15.645.807	0	15.645.807
16	1.003.826.145	0	1.003.826.145
31	4.207.152	0	4.207.152
JUMLAH	3.900.754.694	389.559	3.901.144.253

Tabel 10.
Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun Dirinci Menurut KBLI, 2015
(000 Rp)

KBLI	Awal			
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus,dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	3.209.517.683	20.579.434	4.752.171.873	7.982.268.990
11	11.152.083	371.273	1.001.800	12.525.156
16	127.002.718	85.655.004	23.290.418	235.948.140
31	3.584.394	0	210.274	3.794.668
JUMLAH	3.351.256.878	106.605.711	4.776.674.365	8.234.536.954

Tabel 10. (Lanjutan)

KBLI	Akhir			
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus,dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	3.815.116.434	18.132.666	5.089.387.872	8.922.636.972
11	8.841.798	387.392	741.626	9.970.816
16	191.555.075	104.485.439	54.520.450	350.560.964
31	4.887.939	0	454.559	5.342.498
JUMLAH	4.020.401.246	123.005.497	5.145.104.507	9.288.511.250

Tabel 10. (Lanjutan)

KBLI	Akhir – Awal			
	Bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus,dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
10	605.598.751	-2.446.768	337.215.999	940.367.982
11	-2.310.285	16.119	-260.174	-2.554.340
16	64.552.357	18.830.435	31.230.032	114.612.824
31	1.303.545	0	244.285	1.547.830
JUMLAH	669.144.368	16.399.786	368.430.142	1.053.974.296

Tabel 11.
Nilai Pembelian/Penambahan dan Pembuatan/Perbaikan Besar Barang Modal Tetap
Selama Tahun 2015 Dirinci Menurut KBLI
(000 Rp)

KBLI	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	761.169.099	140.893.203	66.840.180.107	1.878.494.609	840.151.445	70.460.888.463
11	1.460.300	700.000	2.570.250	670.300	0	5.400.850
16	0	80.642.790	1.303.780	1.177.601	8.600.262	91.724.433
31	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	762.629.399	222.235.993	66.844.054.137	1.880.342.510	848.751.707	70.558.013.746

Tabel 12.
Nilai Penjualan/Pengurangan Barang Modal Tetap
Selama Tahun 2015 Dirinci Per Kode Industri (000 Rp)

KBLI	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	0	0	0	501.760	0	501.773
11	0	0	0	0	0	0
16	0	601.216	1.915.776	1.958.208	7.980.032	12.455.300
31	0	60.000	55.000	80.000	12.000	207.000
JUMLAH	0	661.216	1.970.776	2.539.968	7.992.032	13.164.073

Tabel 13.
Nilai Penyusutan Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
per 31 Desember 2015 Menurut KBLI

KBLI	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	376.788.224	409.174.104	12.694.785.911	814.138.129	107.957.829	14.402.844.348
11	102.992	0	68.210	40.500	0	211.710
16	1.000	7.363.997	42.717.515	25.700.196	7.753.805	83.536.513
31	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	376.892.216	416.538.101	12.737.571.636	839.878.825	115.711.634	14.486.592.571

Tabel 14.
Nilai Taksiran Seluruh Barang Modal Tetap Berdasar Harga Berlaku dan KBLI
per 31 Desember 2015

KBLI	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	1.256.961.334	4.142.809.506	53.136.725.891	934.481.655	374.631.263	60.345.609.649
11	10.661.036	56.405	4.328.102	1.599.320	308.402	16.953.265
16	11.923.896	118.884.984	169.909.426	91.426.382	50.825.156	442.969.844
31	2.867	126.513	532.503	400.896	0	1.062.779
JUMLAH	1.279.549.133	4.261.877.408	53.311.495.922	1.027.908.253	925.764.821	60.806.595.537

Tabel 15.
Nilai Biaya Input Menurut KBLI Tahun 2015 (000 Rp)

KBLI	Bahan baku/penolong	Bahan bakar	Listrik	Balas Jasa Pekerja	Pengeluaran Lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	2.877.465.149	230.529.426	6.063.001	140.965.420	123.965.080	3.378.988.076
11	15.645.807	892.741	438.000	8.568.151	4.910.480	30.455.179
16	1.003.826.145	35.077.216	1.442.906	89.853.352	63.217.018	1.193.416.637
31	4.207.152	131.800	96.822	3.374.838	314.619	8.125.231
JUMLAH	3.901.144.253	266.631.183	8.040.729	242.761.761	192.407.197	4.610.985.123

Tabel 16.
Nilai Output Menurut KBLI Tahun 2015 (000 Rp)

KBLI	Barang yang dihasilkan	Tenaga listrik yang dijual	Jasa industri (makloon)	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	4.392.595.133	12.450	9.913.352	-2.446.768	192.900.515	4.596.690.721
11	85.859.544	0	0	16.119	12.232.589	98.108.252
16	1.581.061.288	0	14.116.821	18.830.435	128.859.310	1.805.810.507
31	8.946.442	0	0	0	3.681.957	12.628.399
JUMLAH	6.068.462.407	12.450	24.030.173	16.399.786	337.674.371	6.513.237.879

Tabel 17.
Nilai Tambah Industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut KLBI Tahun 2015 (000 Rp)

KBLI	Nilai output	Nilai input	Nilai tambah
(1)	(2)	(3)	(4)
10	4.596.690.721	3.378.988.076	1.217.702.645
11	98.108.252	30.455.179	67.653.073
16	1.805.810.507	1.193.416.637	612.393.870
31	12.628.399	8.125.231	4.503.168
JUMLAH	6.513.237.879	4.610.985.123	1.902.252.756

Tabel 18.
Jumlah Perusahaan IBS Menurut Status Pemilikan Modal dan Kabupaten/Kota, 2015

Kabupaten/Kota	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah	Swasta Nasional	Asing	Pemerintah Pusat dan Asing	Swasta Nasional dan Asing	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Merauke	-	-	2	2	-	1	5
2. Jayawijaya	-	-	3	-	-	-	3
3. Jayapura	-	-	3	-	-	-	3
4. Biak Numfor	-	-	1	1	-	-	2
5. Mimika	-	-	1	-	-	-	1
6. Boven Digoel	-	-	-	2	-	-	2
7. Keerom	-	-	1	-	-	-	1
8. Kota Jayapura	-	-	5	-	-	-	5
PAPUA	-	-	16	5	-	1	22

Tabel 19.
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Jumlah Tenaga Kerja	Tenaga kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Merauke	1.939	1.024	85	1.109	742	88	830
2. Jayawijaya	113	96	14	110	3	0	3
3. Jayapura	311	182	30	212	78	21	99
4. Biak Numfor	584	373	93	466	91	27	118
5. Mimika	37	30	2	32	2	3	5
6. Boven Digoel	4.408	2.590	292	2.882	1.475	51	1.526
7. Keerom	282	178	24	202	66	14	80
8. Kota Jayapura	232	142	50	192	30	10	40
PAPUA	7.906	4.615	590	5.205	2.487	214	2.701

Tabel 20.
Balas Jasa Untuk Pekerja/Karyawan Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Pengeluaran Tahun 2015 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Tenaga kerja Produksi			Tenaga kerja Lainnya		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	24.728.629	0	24.728.629	19.983.682	1.175.280	21.158.962
2. Jayawijaya	3.278.700	56.500	3.222.200	108.000	0	108.000
3. Jayapura	8.441.388	57.000	8.384.388	4.262.620	13.210	4.275.830
4. Biak Numfor	12.339.702	87.700	12.252.002	8.476.598	29.100	8.505.698
5. Mimika	115.559.284	19.027.858	96.531.426	19.801.973	0	19.801.973
6. Boven Digoel	1.035.000	0	1.035.000	67.000	0	67.000
7. Keerom	11.939.087	0	11.939.087	4.231.927	0	4.231.927
8. Kota Jayapura	4.592.366	45.850	4.546.516	2.692.315	5.900	2.698.215
PAPUA	181.914.156	19.274.908	162.639.248	1.223.490	59.624.115	60.847.605

Tabel 20. (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Jumlah Balas Jasa untuk Pekerja/Karyawan		
	Upah/Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah
(1)	(9)	(10)	(11)
1. Merauke	44.712.311	1.175.280	45.887.591
2. Jayawijaya	3.330.200	56.500	3.386.700
3. Jayapura	12.647.008	70.210	12.717.218
4. Biak Numfor	20.728.600	116.800	20.845.400
5. Mimika	116.333.399	19.027.858	135.361.257
6. Boven Digoel	1.102.000	0	1.102.000
7. Keerom	16.171.014	0	16.171.014
8. Kota Jayapura	7.238.831	51.750	7.290.581
PAPUA	222.263.363	20.498.398	242.761.761

Tabel 21.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	61.645	22.323.061	6.406	0	0	529.258
2. Jayawijaya	36.160	18.000	6.293	0	0	0
3. Jayapura	1.614	439.029	0	28.677	0	6.447
4. Biak Numfor	70.256	0	14.000	0	0	0
5. Mimika	52.972	2.553.151	3.906	0	0	136.410
6. Boven Digoel	2.378	5.882	0	0	0	0
7. Keerom	1.290	164.199	0	0	0	6.175
8. Kota Jayapura	25.635	41.784	5.675	0	0	883
PAPUA	251.950	25.545.106	36.280	28.677	0	679.173

Tabel 22.
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	10.899	2.298.870	0	0	0	25.273
2. Jayawijaya	5.760	18.000	0	0	0	0
3. Jayapura	0	222.805	0	0	0	2.592
4. Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
5. Mimika	0	2.553.151	0	0	0	136.410
6. Boven Digoel	0	924	0	0	0	0
7. Keerom	0	118.770	0	0	0	1.485
8. Kota Jayapura	7.200	11.445	0	0	0	600
PAPUA	23.859	5.223.965	0	0	0	166.360

Tabel 23.
Nilai Pemakaian Bahan Bakar Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	530.694	195.322.877	50.926	0	0	22.231.816
2. Jayawijaya	292.800	151.200	61.600	0	720.000	0
3. Jayapura	13.880	3.832.680	0	696.189	3.129.399	265.717
4. Biak Numfor	702.562	0	147.600	0	259.887	0
5. Mimika	416.802	25.351.074	45.933	0	5.827.014	3.531.062
6. Boven Digoel	17.000	35.000	0	0	0	0
7. Keerom	12.900	1.872.170	0	0	0	350.174
8. Kota Jayapura	211.747	362.426	45.123	0	1.200	46.810
PAPUA	2.198.385	226.927.427	351.182	696.189	9.937.500	26.425.579

Tabel 24.
Nilai Pemakaian Bahan Bakar untuk Pembangkit Tenaga Listrik
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Bensin (Liter)	Solar/ HSD/ADO (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	106.271	22.413.985	0	0	0	1.086.738
2. Jayawijaya	43.200	151.200	0	0	0	0
3. Jayapura	0	2.141.921	0	0	0	103.874
4. Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
5. Mimika	0	25.351.074	0	0	0	3.531.062
6. Boven Digoel	0	5.500	0	0	0	0
7. Keerom	0	1.357.189	0	0	0	49.711
8. Kota Jayapura	46.440	303.626	0	0	0	27.000
PAPUA	195.911	51.724.495	0	0	0	4.798.385

Tabel 25.

Pengeluaran Lain yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Sewa atau kontrak gedung, mesin, serta alat-alat	Sewa atau kontrak tanah	Pajak	Jasa industri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Merauke	19.810.033	15.000	15.699.119	938.490
2. Jayawijaya	34.000	0	64.969	0
3. Jayapura	465.222	0	74.000	611.203
4. Biak Numfor	35.000	0	355.819	0
5. Mimika	19.648.818	0	3.500.581	3.204.910
6. Boven Digoel	0	0	1.500	0
7. Keerom	157.252	0	530.579	0
8. Kota Jayapura	1.006.000	12.000	2.244.470	0
PAPUA	41.156.325	27.000	22.471.037	4.754.603

Tabel 25. (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Bunga atas pinjaman	Hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya	Lainnya	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Merauke	13.910.719	230.004	7.104.785	57.708.150
2. Jayawijaya	67.812	58.900	147.882	373.563
3. Jayapura	211.107	0	13.956.280	15.317.812
4. Biak Numfor	98.555	113.589	12.766.921	13.369.884
5. Mimika	52.133.194	3.932.468	8.385.253	90.832.164
6. Boven Digoel	0	0	0	1.500
7. Keerom	0	0	9.088.107	9.775.938
8. Kota Jayapura	1.484.725	173.500	93.491	5.028.186
PAPUA	67.906.112	4.508.461	51.542.719	192.407.197

Tabel 26.
Nilai Bahan Baku dan Bahan Penolong Yang Dipakai Menurut Asal Bahan
dan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Berasal dari produksi dalam negeri	Berasal dari impor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Merauke	1.808.760.638	0	1.808.760.638
2. Jayawijaya	5.218.506	0	5.218.506
3. Jayapura	493.449.923	389.559	493.839.482
4. Biak Numfor	126.772.920	0	126.772.920
5. Mimika	1.446.285.115	0	1.446.285.115
6. Boven Digoel	1.113.752	0	1.113.752
7. Keerom	443.780	0	443.780
8. Kota Jayapura	18.710.060	0	18.710.060
PAPUA	3.900.754.694	389.559	3.901.144.253

Tabel 27.
Nilai Stok Pada Awal dan Akhir Tahun Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Awal			
	Bahan baku, bahan pembungkus, dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Merauke	3.228.994.773	85.486.504	4.735.625.000	8.050.106.277
2. Jayawijaya	0	0	0	0
3. Jayapura	4.809.000	10.279.228	916.495	16.004.723
4. Biak Numfor	20.962.512	0	5.014.137	25.976.649
5. Mimika	84.787.035	0	28.105.508	112.892.543
6. Boven Digoel	0	0	0	0
7. Keerom	1.664.581	10.308.455	6.612.746	18.585.782
8. Kota Jayapura	10.038.977	531.524	400.479	10.970.980
PAPUA	3.351.256.878	106.605.711	4.776.674.365	8.234.536.954

Tabel 27. (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Akhir			
	Bahan baku, bahan pembungkus, dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Merauke	3.819.838.503	104.195.039	5.043.977.565	8.968.011.107
2. Jayawijaya	0	0	0	0
3. Jayapura	3.808.000	12.391.463	616.495	16.815.958
4. Biak Numfor	20.527.800	0	349.602	20.877.402
5. Mimika	163.926.778	0	98.234.681	262.161.459
6. Boven Digoel	0	0	0	0
7. Keerom	2.241.128	5.749.303	1.225.174	9.215.605
8. Kota Jayapura	10.059.037	669.692	700.990	11.429.719
PAPUA	4.020.401.246	123.005.497	5.145.104.507	9.288.511.250

Tabel 27. (Lanjutan)

Kabupaten/Kota	Akhir – Awal			
	Bahan baku, bahan pembungkus, dll	Barang produksi setengah jadi	Barang jadi yang dihasilkan	Jumlah
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Merauke	-23,035,249	34,126	5,063,280	917.904.830
2. Jayawijaya	0	-	-	0
3. Jayapura	75,000	1,334,921	15,000	811.235
4. Biak Numfor	-5,202,264	33,844,728	-	-5.099.247
5. Mimika	-	-	-	149.268.916
6. Boven Digoel	30,864,920	-	21,331,390	0
7. Keerom	-1,637,860	5,628,968	-	-9.370.177
8. Kota Jayapura	-301,667	102,239	86,381	458.739
PAPUA	762,880	40,944,982	26,496,051	1.053.974.296

Tabel 28.
Nilai Pembelian/Penambahan dan Pembuatan/Perbaikan Besar Barang Modal Tetap
Selama Tahun 2015 Dirinci per Kabupaten/Kota (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	758.000,00	82.653,25	66.618.893,00	1.699.737,00	700.280,00	59.859.563,25
2. Jayawijaya	1.260,00	0,00	594,25	170,30	0,00	2.024,85
3. Jayapura	200,00	700,00	2.000,00	500,00	0,00	3.400,00
4. Biak Numfor	0,00	0,00	150,40	0,00	0,00	150,40
5. Mimika	3.105,95	138.882,74	216.690,97	179.916,71	148.471,71	687.068,08
6. Boven Digoel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Keerom	63,15	0,00	5.720,51	0,00	0,00	5.783,66
8. Kota Jayapura	0,00	0,00	5,00	18,50	0,00	23,50
PAPUA	762.629,40	222.235,99	66.844.054,14	1.880.342,51	848.751,71	70.558.013,75

Tabel 29.
Nilai Penjualan/Pengurangan Barang Modal Tetap
Selama Tahun 2015 Dirinci Per Kabupaten/Kota (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	0	0	1.705.984	479.040	7.980.032	10.165.056
2. Jayawijaya	0	0	0	0	0	0
3. Jayapura	0	0	0	0	0	0
4. Biak Numfor	0	0	0	0	0	0
5. Mimika	0	601.216	209.792	1.980.928	0	2.792.017
6. Boven Digoel	0	60.000	55.000	80.000	12.000	207.000
7. Keerom	0	0	0	0	0	0
8. Kota Jayapura	0	0	0	0	0	0
PAPUA	0	661.216	1.970.776	2.539.968	7.992.032	13.164.073

Tabel 30.
Nilai Susut Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
per 31 Desember 2015 Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	375.324.672	402.339.386	12.684.695.482	824.741.963	102.597.048	14.389.698.551
2. Jayawijaya	102.992	0	63.210	31.500	0	197.710
3. Jayapura	0	0	0	0	0	0
4. Biak Numfor	0	131.335	93.526	83.843	3.563	312.267
5. Mimika	0	12.661.922	47.061.596	15.007.249	12.724.553	87.455.320
6. Boven Digoel	0	0	0	0	0	0
7. Keerom	1.463.552	1.388.958	5.649.822	3.570	385.070	8.891.123
8. Kota Jayapura	1.000	16.500	8.000	10.700	1.400	37.600
PAPUA	376.892.216	416.538.101	12.737.571.636	839.878.825	115.711.634	14.486.592.571

Tabel 31
Nilai Taksiran Seluruh Barang Modal Tetap Menurut Harga Berlaku
per 31 Desember 2015 Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Tanah	Gedung	Mesin dan perlengkapan	Kendaraan	Modal tetap lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	1.236.510.978	4.124.321.663	53.116.143.086	987.460.725	830.702.985	60.295.139.437
2. Jayawijaya	3.958.600	300.000	1.431.000	1.274.320	0	6.963.920
3. Jayapura	0	0	0	0	0	0
4. Biak Numfor	224.209	1.723.208	425.779	246.840	7.553	2.627.589
5. Mimika	13.485.870	126.577.482	134.731.717	37.118.332	91.833.411	403.746.812
6. Boven Digoel	0	0	0	0	0	0
7. Keerom	17.764.173	8.260.137	55.433.735	7.140	2.647.470	84.112.655
8. Kota Jayapura	7.605.303	694.918	3.330.605	1.800.896	573.402	14.005.124
PAPUA	1.279.549.133	4.261.877.408	53.311.495.922	1.027.908.253	925.764.821	60.806.595.537

Tabel 32
Nilai Biaya Input Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Bahan baku/penolong	Bahan bakar dan gas	listrik	Balas Jasa Pekerja	Pengeluaran Lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	1.808.760.638	218.136.313	54.000	45.887.591	57.708.150	1.280.377.904
2. Jayawijaya	5.218.506	1.225.600	324.000	3.386.700	373.563	7.776.502
3. Jayapura	493.839.482	8.032.786	3.582.903	12.717.218	15.317.812	266.119.799
4. Biak Numfor	126.772.920	1.110.049	303.967	20.845.400	13.369.884	106.318.471
5. Mimika	1.446.285.115	35.171.885	0	135.361.257	90.832.164	1.553.000
6. Boven Digoel	1.113.752	52.000	55.000	1.102.000	1.500	734.790.875
7. Keerom	443.780	2.235.244	2.431.661	16.171.014	9.775.938	31.246.475
8. Kota Jayapura	18.710.060	667.306	1.289.198	7.290.581	5.028.186	37.981.986
PAPUA	3.901.144.253	266.631.183	8.040.729	242.761.761	192.407.197	2.466.165.012

Tabel 33.
Nilai Output Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)

Kabupaten/ Kota	Barang yang dihasilkan	Tenaga listrik yang dijual	Jasa industri (makloon)	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Merauke	2.794.312.541	0	14.110.821	18.708.535	145.000.939	2.972.132.836
2. Jayawijaya	31.202.520	0	0	0	6.606.190	37.808.710
3. Jayapura	773.031.967	12.450	1.468.552	2.112.235	61.824.040	838.459.244
4. Biak Numfor	209.512.050	0	8.444.800	0	50.195.966	268.152.816
5. Mimika	2.462.750	0	0	0	531.922	2.994.672
6. Boven Digoel	2.121.598.474	0	0	0	272.954.959	2.394.553.433
7. Keerom	79.901.576	0	0	-4.559.152	71.641.179	146.983.603
8. Kota Jayapura	56.440.529	0	6.000	138.168	63.720.684	120.305.381
PAPUA	6.068.462.407	12.450	24.030.173	16.399.786	404.333.063	6.513.237.879

Tabel 34.
Nilai Tambah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (000 Rp)

Kabupaten/Kota	Nilai output	Nilai input	Nilai tambah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Merauke	2.972.132.836	2.130.546.692	841.586.144
2. Jayawijaya	37.808.710	10.528.369	27.280.341
3. Jayapura	838.459.244	533.490.201	304.969.043
4. Biak Numfor	268.152.816	162.402.220	105.750.596
5. Mimika	2.994.672	2.324.252	670.420
6. Boven Digoel	2.394.553.433	1.707.650.421	686.883.012
7. Keerom	146.983.603	31.057.637	115.925.966
8. Kota Jayapura	120.305.381	32.985.331	87.320.050
PAPUA	6.513.237.879	4.610.985.123	1.902.252.756

Tabel 35.
Nilai Efisiensi Perusahaan Industri Besar/Sedang
Dirinci Menurut KBLI di Provinsi Papua, 2015

Kode Industri/KBLI	Nilai Output (000 Rp)	Nilai Tambah Harga Pasar (000 Rp)	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)
KBLI 10	4.596.690.721	952.772.145	0,20
KBLI 11	98.108.252	30.455.179	0,31
KBLI 16	1.805.810.507	459.323.500	0,25
KBLI 31	12.628.399	813.711	0,06
JUMLAH	6.513.237.879	1.443.364.535	0,22

DATA
MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation



Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura

Telepon: 0967-534519, 533028 (Hunting) Fax: 536490

Email: bps9400@bps.go.id Homepage: <http://papua.bps.go.id>